

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Paguyuban Karya Sejahtera yang merupakan wadah organisasi yang berada di Manding memiliki anggota sekitar 60 lebih. Anggota Paguyuban Karya Sejahtera tidak hanya berasal dari Manding, tetapi terdiri dari 5 Dusun Sabdodadi yang kesemuanya tidak hanya sebagai pengrajin, tetapi berbagai macam profesi seperti penjual makanan, pemilik toko kelontong dan sebagainya.

Secara mendasar jaringan sosial Paguyuban Karya Sejahtera adalah jaringan pertemanan yang dibentuk karena didasarkan pada kesamaan kepentingan. Pembentukan Paguyuban Karya Sejahtera dimulai atas inisiatif pengrajin di Manding dengan Pemerintah Desa Sabdodadi. Dengan adanya hubungan kerja sama di antara mereka dalam pembentukan Paguyuban Karya Sejahtera dimaksudkan dapat menjadi wadah organisasi dan dapat menjadi media komunikasi yang menguntungkan bagi pengurus dan anggotanya. Selain itu, dibentuknya Paguyuban Karya Sejahtera memiliki tujuan untuk dapat mengkoordinir para anggotanya, untuk memudahkan mereka dalam mengatasi permasalahan seperti dalam hal permodalan, informasi dan sebagainya.

Dalam perjalanannya, kerja sama tersebut terwujud di dalam tindakan saling berbagi di antara anggota Paguyuban Karya Sejahtera. Seperti apa yang disebut Blau dan Fukuyama sebagai norma yang dipertukarkan dalam suatu jaringan sosial. Kerja

sama berupa pertolongan sosial yang dimaksud dapat dilakukan karena adanya kepercayaan, komitmen, dan loyalitas serta rasa saling memiliki di antara mereka (*sense of belonging*). Kepercayaan, komitmen, loyalitas dan rasa saling memiliki tersebut tidak lain adalah apa yang disebut Blau dan Fukuyama sebagai nilai yang dipertukarkan dalam suatu jaringan sosial nilai tersebut menempati peran yang khas mengingat jaringan sosial Paguyuban Karya Sejahtera tidak terbentuk dari hubungan-hubungan sosial yang kuat dan intim.

Akan tetapi, perjalanan Paguyuban Karya Sejahtera juga ditandai oleh adanya konflik atau masalah. Konflik itu berakar didalam perbedaan latar belakang dari para anggotanya. Setiap anggota tidak semuanya berprofesi sebagai pengrajin, tetapi ada yang menjadi pedagang kelontong, pedagang makanan, dan sebagainya. Terdapat anggota yang tidak pernah hadir setiap diadakannya pertemuan karena beranggapan bahwa paguyuban tidak memberikan manfaat sekaligus keuntungan bagi usahanya. Anggota yang dimaksud merasa bahwa paguyuban hanya diperuntukkan bagi pengrajin. Hal itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Granovetter bahwa jaringan sosial pada tingkatan struktur seperti halnya Paguyuban Karya Sejahtera dapat menghambat perilaku itu sendiri.

Selain mengembangkan kerja sama (jaringan sosial) internal di antara para anggotanya, Paguyuban Karya Sejahtera juga membangun jaringan sosial eksternal. Jaringan eksternal itu dapat dilihat dari adanya kerja sama antara paguyuban dengan pihak eksportir, menjalin kerjasama dengan pengrajin lainnya yang berada di Manding, serta menjalin kerjasama dengan pihak bank seperti Bank Indonesia (BI),

Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Mandiri, Bank Nasional Indonesia (BNI). Hubungan kerja sama yang terjalin dengan pihak bank dalam hal peminjaman modal didasarkan pada nilai dan norma yang ada, begitu pun dengan pihak terkait lainnya. Tentu saja hubungan tersebut cenderung kuat, karena akan timbul hubungan personal, kepercayaan pribadi dan adanya pertukaran timbal balik berupa informasi atas sumber daya di antara anggotanya.

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik jaringan sosial dalam proses pembentukan jaringan sosial dan kerja sama yang terjadi di antara pengurus dan anggota Paguyuban Karya Sejahtera, maka dapat dikatakan bahwa jaringan sosial Paguyuban Karya Sejahtera adalah terbuka, longgar dan kuat.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan pokok di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran, akan pentingnya jaringan sosial didalam industri kecil. Saran-saran yang dimaksud adalah:

- 1) Bagi Akademisi. Perlu diadakan penelitian yang luas dan mendalam terhadap jaringan sosial, dan selanjutnya dipublikasikan dalam rangka mempromosikan perihal jaringan sosial itu kepada masyarakat luas. Selain itu, akademisi juga perlu membuat program pendampingan terhadap masyarakat tentang membangun dan mempertahankan jaringan sosial didalam industri kecil.

- 2) Bagi Pemerintah. Perlu diadakan program bantuan dan pendampingan terhadap masyarakat tentang membangun dan mempertahankan jaringan sosial didalam industri kecil.
- 3) Bagi Masyarakat. Perlu adanya sikap pro-aktif untuk menyadari, membangun, dan mempertahankan jaringan sosial didalam industri kecil.



Daftar Pustaka

Buku

- Agusyanto, Ruddy. 2007. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Fukuyama, Francis. 2002. *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta : Qalam.
- Fukuyama, Francis. 2002. *The Great Disruption: Manusia dan Rekonstitusi Tatanan Sosial*. Yogyakarta : Qalam.
- Hamilton, Gary. 1996. *Manguak Jaringan Bisnis Cina di Asia Timur dan Tenggara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hefner, Robert W. (ed). 1999. *Budaya Pasar: Masyarakat dan Moralitas dalam Kapitalisme Asia Baru*. Jakarta : LP3ES.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. Februari 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Edisi Keenam. Jakarta: Kencana.
- Singarimbun, M dan Effendi S. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. PT. Pustaka LP3S.
- Soekanto, Soerjono. 1988. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali, Jakarta.
- Tambunan, T. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil Di Indonesia*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.

Skripsi

- Puspitasari, Dewi Cahyani. *Modal Sosial Dan Penguatan Industri Kecil (Studi Mengenai Peran Modal Sosial Dalam Penguatan Usaha Industri Kecil Genteng di Dusun Berjo dan Kunder, Desa Sidoluhur, Kecamatan Godean, Sleman)*. Sosiologi. Universitas Gajah Mada.

Saraswati, Betiana Dwi. *Pemberdayaan Industri Kecil*. Sosiologi. Universitas Gajah Mada.

Suseto, Dewi Ratih Suspaniwati. *Jaringan Sosial Usaha Jasa Laundry Di Yogyakarta: Studi Deskriptif mengenai Asosiasi Laundry Kiloan Yogyakarta "ALKIJO"*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Artikel

Hubeis, Musa. *Menuju Industri Kecil Profesional Di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Manajemen Industri (Orasi Ilmiah)*. Guru Besar Tetap Ilmu Manajemen Industri IPB, Bogor, 1997.

Wibowo, Sigit. "paguyuban karya sejahtera berdayakan Perajinan Kulit". Sumber Harian Umum Sore SINAR HARAPAN, 2003.

_____, "Manding, Sentralnya Perajin Kulit di Bantul". Sumber Pikiran Rakyat, Minggu, 25 Nopember 2007.

Jurnal

Supratikno, Hendrawan dkk. *Pengembangan Industri Kecil Di Indonesia : Pelajaran Analisa Dampak Dari Jawa Tengah*. Jurnal Prisma No.9-September 1994

Website

DEPPERINDAG RI, 4 November 2002. "Arah pengembangan, Industri kecil". Sumber <http://dprin.go.id/Intro.html>

Reston, Donny, 10 Februari 2009. "Arti Organisasi Dan Paguyuban". Sumber www.donnyreston.wordpress.com/-26k

_____, "Dekranas Fasilitas Pameran Bagi Perajin Kulit Yogyakarta". Sumber www.kapanlagi.com



LAMPIRAN

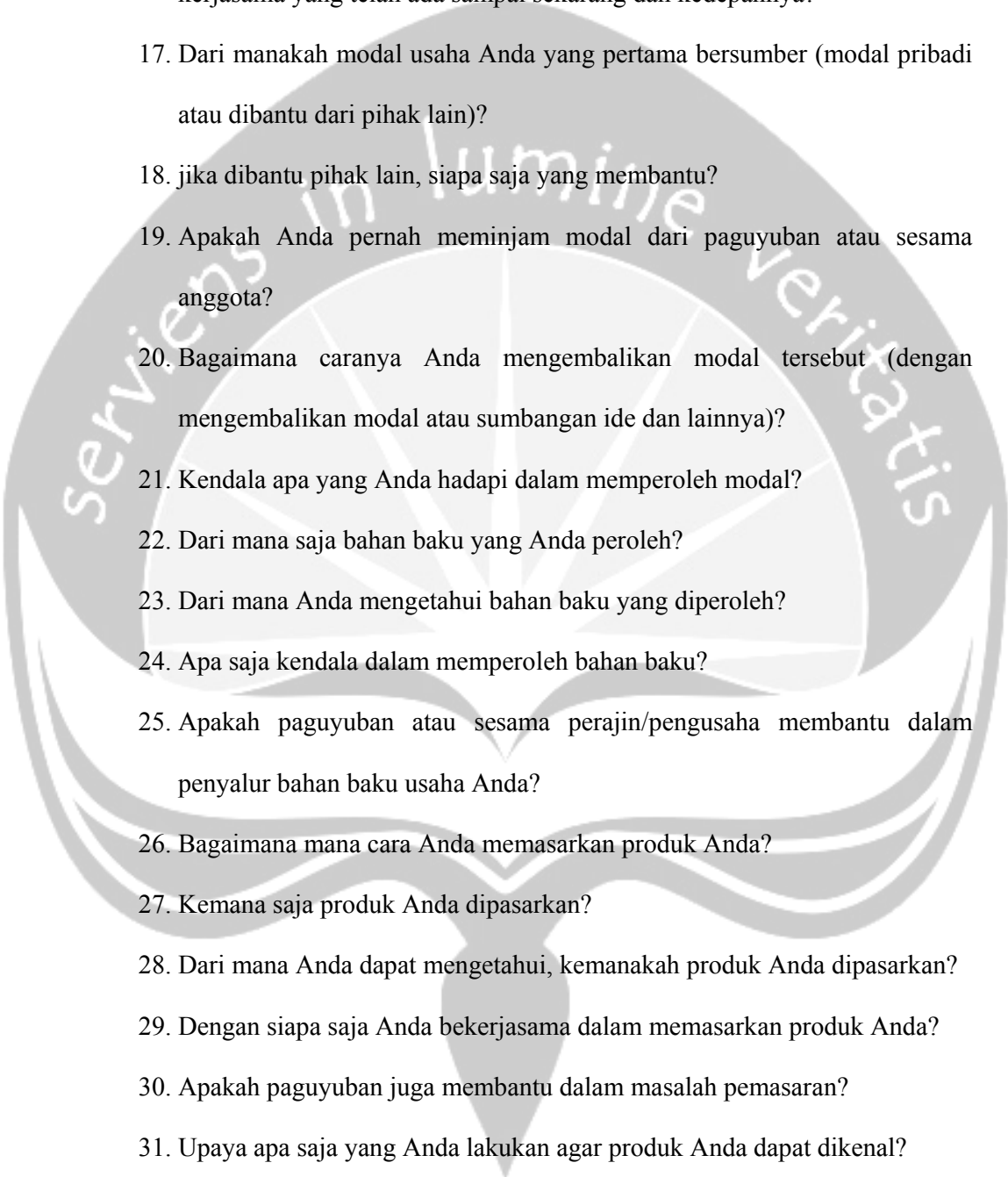
1. Pedoman Wawancara

Nama :

Umur :

Pendidikan :

1. Sejak kapan Anda sebagai perajin/membuka usaha kerajinan?
2. Bagaimana awal mula Anda bisa menjadi perajin/awal mula Anda membuka usaha kerajinan?
3. Sejak kapan Anda bergabung dengan Paguyuban Karya Sejahtera?
4. Dari mana Anda mengetahui adanya Paguyuban Karya Sejahtera?
5. Bagaimana Anda bisa bergabung dengan Paguyuban?
6. Apa motivasi anda masuk Paguyuban Karya Sejahtera?
7. Kegiatan/program apa saja yang selalu diadakan Paguyuban?
8. Apakah anda selalu ikut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan Paguyuban Karya Sejahtera?
9. Apakah pernah terjadi konflik dalam paguyuban atau sesama anggota?
10. bagaimana menyelesaikan konflik tersebut?
11. biasanya hal apa saja yang memicu terjadinya konflik dalam paguyuban?
12. Apakah Anda membangun kerjasama dengan anggota paguyuban lainnya?
13. Jika Anda membangun kerjasama dengan anggota paguyuban, siapa saja?
14. Bentuk kerjasama dalam hal apa saja yang Anda bangun (dalam hal pemasaran, modal, dll)?
15. Keuntungan apa yang Anda dapatkan dari kerjasama tersebut?

- 
16. Langkah atau strategi apa yang Anda gunakan untuk mempertahankan kerjasama yang telah ada sampai sekarang dan kedepannya?
 17. Dari manakah modal usaha Anda yang pertama bersumber (modal pribadi atau dibantu dari pihak lain)?
 18. jika dibantu pihak lain, siapa saja yang membantu?
 19. Apakah Anda pernah meminjam modal dari paguyuban atau sesama anggota?
 20. Bagaimana caranya Anda mengembalikan modal tersebut (dengan mengembalikan modal atau sumbangan ide dan lainnya)?
 21. Kendala apa yang Anda hadapi dalam memperoleh modal?
 22. Dari mana saja bahan baku yang Anda peroleh?
 23. Dari mana Anda mengetahui bahan baku yang diperoleh?
 24. Apa saja kendala dalam memperoleh bahan baku?
 25. Apakah paguyuban atau sesama perajin/pengusaha membantu dalam penyalur bahan baku usaha Anda?
 26. Bagaimana mana cara Anda memasarkan produk Anda?
 27. Kemana saja produk Anda dipasarkan?
 28. Dari mana Anda dapat mengetahui, kemanakah produk Anda dipasarkan?
 29. Dengan siapa saja Anda bekerjasama dalam memasarkan produk Anda?
 30. Apakah paguyuban juga membantu dalam masalah pemasaran?
 31. Upaya apa saja yang Anda lakukan agar produk Anda dapat dikenal?
 32. Kendala apa saja yang Anda hadapi dalam melakukan pemasaran produk Anda?

33. Apakah Anda memiliki tenaga kerja dalam melakukan usaha ini?
34. Apakah sesama anggota paguyuban selalu membantu dalam masalah tenaga kerja?
35. Upaya apa yang Anda lakukan untuk merekrut tenaga kerja tersebut?
36. Berasal dari mana saja tenaga kerja yang Anda miliki?
37. Apakah masih ada hubungan kerabat?
38. Jika masih ada hubungan kerabat, bagaimana pembagian tugasnya?



2. Hasil Wawancara Pra Penelitian (Hasil Pengamatan)

Sebelum memperoleh informasi dengan menggunakan panduan wawancara penelitian, peneliti sempat melakukan pra penelitian untuk mengenal lebih jauh industri kecil yang berada di Manding. Di sela pra penelitian yang dilakukan, peneliti, mencatat beberapa hal yang berhubungan dengan konteks penelitian ini, antara lain:

- **Perbincangan peneliti dengan Ibu Subekti Sumarno, salah seorang pemilik showroom, pernah juga menjadi pengrajin dan pengurus di Paguyuban Karya Sejahtera. Perbincangan berlangsung pada tanggal 16 Februari 2008. Berikut petikannya;**

P: Sejak kapan Ibu membuka showroom ini?

R: Sudah cukup lama ya...sekitar tahun 1990-an

P: Maaf....apakah masih ada hubungan saudara dengan showroom Edward yang ada di depan?

R: O...itu anak Saya, showroom milik Saya disini, namanya saja yang sama

P: Apakah ini masih usaha keluarga dan bagaimana pembagian tugasnya?

R: iya. Nggak ada pembagian tugas, campur saja

P: Apakah selain membuka showroom ini Ibu juga sebagai pengrajin?

R: Dulu iya, sekarang nggak. Soalnya peminatnya kulit asli mulai berkurang. Saya cuma pesan barang saja, ada yang dari Magetan, Magelang, dari Tasikmalaya, Garut juga ada.

P: Apakah disini ada organisasinya, seperti paguyuban atau perkumpulan bagi pengrajin di Manding?

R: Ada paguyuban tapi sekarang Saya sudah tidak aktif lagi, kalau dulu Saya sempat jadi pengurusnya selama 1 periode. Saya dulu jadi sekretaris di paguyuban.

- **Wawancara dengan ibu Siti, wawancara ini dilakukan pada tanggal 16 Februari 2008. Berikut petikannya;**

P: Sejak kapan usaha Ibu dimulai?

R: Dari tahun 1992

P: Apakah Ibu masih membuat kerajinan dari kulit dan biasanya membuat kerajinan apa sajakah?

R: Kulit masih buat, kalau sekarang membuat box-box, tas-tas, tergantung orderan. Tergantung pesanan konsumen juga

P: Apakah usaha Ibu ini termasuk usaha keluarga atau usaha Ibu sendiri?

R: Sekarang usaha sendiri, dulu dibantu anak, jadi sekarang mandiri. Anak sekarang usaha kertas karton

P: Belajar darimanakah membuat kerajinan seperti ini?

R: Belajar dari ada pelatihan-pelatihan, terus coba-coba sendiri

P: Kemana sajakah memasarkan hasil kerajinannya?

R: Dulu jualan di Malioboro, Borobudur. Sekarang pasarannya lain, nggak jualan disana lagi. Sekarang buat untuk ekspor ke luar negeri kaya Amerika dan Australia. Ada orang Australia yang tinggal di Jogja datang kemari

P: Apakah ada organisasinya seperti paguyuban atau perkumpulan bagi pengrajin di Manding?

R: Ada paguyuban, pertemuannya 1 bulan sekali, pertemuan arisan. Kalau koperasi baru akan dibentuk

P: Apakah Ibu ada kerja sama dengan pengrajin lain?

R: Ada. Kerja sama dalam kasih bahan kalau ada yang membutuhkan, penitipan barang untuk dipasarkan. Saling bantu membuat kerajinan kalau cuma ada orderan

P: Kalau boleh tahu, Ibu menggunakan modal sendiri atau mendapatkan pinjaman?

R: Modal sendiri-sendiri, pinjaman modal juga ada

P: Kalau tahu berasal dari mana saja tenaga kerjanya?

R: Tenaga kerja masih dekat sini, ada yang dari Kretek, Samas

- **Hasil wawancara dengan Bapak Sarjimin, sebagai ketua Paguyuban Karya Sejahtera dan salah satu pengrajin di Manding. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 16 Februari 2008. berikut petikannya:**

P: Sudah berapa lama Bapak menjadi ketua paguyuban?

R: Sudah 2 periode ini, 1 periode itu 3 tahun. Harusnya habis tahun 2006 tapi karena berbagai kendala jadi Saya tetap menjadi ketua lagi

P: Sejak kapan Bapak menjadi pengrajin?

R: Dari tahun 1990, terutama pembuatan tas, ikat pinggang. Sekarang kulitnya sepi, untuk bertahan beralih ke bahan serat alam

P: Dari mana saja bahan baku yang Bapak peroleh?

R: Untuk produk serat alam ke Jogja, Jakarta

P: Kalau boleh tahu siapa sajakah yang mendirikan paguyuban?

R: Bapak Wahid Sutrisno jadi ketua pertama termasuk yang mendirikan paguyuban, selama 2 periode

P: Berapa jumlah anggota paguyuban dan siapa sajakah yang dapat menjadi anggota paguyuban?

R: Yang termasuk anggota paguyuban yang menjadi pengusaha di Sabdodadi, tapi paling banyak di sentra kerajinan, ada 70 lebih anggota

P: Apa saja kegiatan yang diadakan paguyuban?

R: Kegiatan pelatihan kerajinan, simpan pinjam, rutin pertemuan 1 bulan 1 kali, arisan

P: Apakah ada kerja sama antar anggota paguyuban?

R: Kerja sama belum melalui organisasi, tadinya mau ada koperasi tapi bubar lalu didirikan paguyuban

P: Apakah paguyuban memberikan pinjaman modal?

R: Masih sebatas anggota karena dana baru sekitar 300 juta. Kemarin ada proyek desa kita dengan Bank Indonesia mulai 2007-2009, kerja sama dalam bentuk program Bank Indonesia, kegiatannya berupa fisik kesehatan, taman parkir ada ATM, MCK, tempat sampah, balai dusun. Dari pemerintah untuk petugasnya sendiri baru menyiapkan

3. HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Tanggal 15 Juni 2009, pukul 15.45 WIB

Bapak Herjuni

P: Sejak kapan Anda membuka showroom?

R: Mulai produksi pada tahun 1981

P: Apakah Anda sebagai pengrajin juga?

R: Ya

P: Bagaimana awal mula Anda bisa menjadi perajin/awal mula Anda membuka showroom?

R: Awal mulanya saya belajar dari orang yang terdahulu, yang awal mulanya bisa membuat kerajinan kulit di Manding, lalu mengembangkan usaha sendiri dan bisa mengembangkan showroom juga.

P: Sejak kapan Anda bergabung dengan Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Sebagai anggota sudah lama, tapi dulu saya tidak langsung bergabung

P: Kenapa bisa begitu Pak?

R: Dulu Saya tidak langsung bergabung karena Saya masih trauma dengan koperasi yang dahulu, yang semua pengurusnya hanya keluarga, jadi kalau ada orderan atau pesanan hanya dikerjakan mereka saja para pengurusnya tadi sedangkan kami para perajin tidak mendapat apa-apa. Saya lihat dulu bagaimana perkembangan paguyuban ternyata koordinasinya baik, seperti ada bantuan diberitahukan kepada seluruh anggota.

P: Dari mana Anda mengetahui adanya Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Saya diajak teman, tapi ya karena masih trauma tadi. Saya lihat dulu perkembangannya gimana, ternyata perkembangannya baik, baru Saya masuk. Kalau ada apa-apa kita bisa langsung tahu

P: Kegiatan atau program apa saja yang menjadi perekat hubungan antar anggota paguyuban?

R: Biasanya mengadakan pertemuan rutin arisan

P: Kontribusi apa saja yang diberikan paguyuban kepada Anda?

R: Kontribusi secara administrasi dalam cara mengurusnya bisa terbuka dan sifatnya tidak familier, itu saja kontribusi yang saya berikan.

P: Apakah pernah terjadi konflik dalam paguyuban atau sesama anggota?

R: Dulu ada salah satu anggota pegang uang paguyuban, buat kalau ada apa-apa tinggal minta kesana. Pernah mau ada acara di Gabusan sana, dari Manding rencananya mau kasih cendramata jaket kulit buatan sini, nggak tahunya uangnya kepakai sama anggota tadi itu

P: Terus bagaimana menyelesaikan konflik tersebut?

R: Kami bicarakan dulu secara kekeluargaan bagaimana solusinya. Anggota tadi itu sanggup mengganti uang tadi itu dengan dicicil

P: Apakah Anda juga membangun kerja sama dengan anggota paguyuban lainnya?

R: Ya

P: Jika Anda membangun kerja sama dengan anggota paguyuban, siapa saja?

R: Saya sudah banyak yang kenal buat kerja sama

P: Bentuk kerjasama dalam hal apa saja yang Anda bangun (dalam hal pemasaran, modal, dll)?

R: Kerja sama dalam pekerjaan, saling bagi-bagi order kalau banyak. Ada juga yang nitipin barangnya ke showroom

P: Dari manakah modal usaha Anda yang pertama bersumber (modal pribadi atau dibantu dari pihak lain)?

R: Modal sendiri

P: Apakah Anda pernah meminjam modal dari paguyuban atau sesama anggota?

R: Pinjam di paguyuban

P: Bagaimana caranya Anda mengembalikan modal tersebut (dengan mengembalikan modal atau sumbangan ide dan lainnya)?

R: Cara mengembalikannya diangsur tiap bulan

P: Kendala apa yang Anda hadapi dalam memperoleh modal?

R: Kendala tidak ada

P: Dari mana saja bahan baku yang Anda peroleh?

R: Dari Magetan kulit, Gombang, Lamongan pandan

P: Dari mana Anda mengetahui bahan baku yang diperoleh?

R: Tahu dari temen-temen, kalau sudah banyak yang tahu nawarin sendiri kesini

P: Apa saja kendala dalam memperoleh bahan baku?

R: Bahan baku yang terbatas, kadang juga pengirimannya susah karena banyaknya pesanan dari sananya

P: Darimanakah hasil kerajinan yang ada di showroom Anda?

R: Ada yang dari sini, ada yang dari Lamongan, Magetan, Tasikmalaya

P: Apakah mereka datang kesini mengirim barangnya sendiri atau Anda yang datang kesana?

R: Saya yang mengambil sendiri barangnya kesana, kalau diantar kadang nggak tepat waktu mbak

P: Untuk pemasarannya, bagaimana mana cara Anda memasarkan produk Anda?

R: Selain di showroom ini, Saya juga pernah ikut pameran-pameran

P: Kemana saja produk Anda dipasarkan?

R: Ke Jepang, Kanada, Singapura

P: Dari mana Anda dapat mengetahui, kemanakah produk Anda dipasarkan?

R: Ada buyer yang datang kesini, pesan barang. Mereka yang buat sampelnya minta dibikin seperti apa, nanti kita buat

P: Apakah paguyuban juga membantu dalam masalah pemasaran?

R: Paguyuban belum bantu dalam pemasaran. Kebanyakan sudah punya pasarannya masing-masing

P: Apakah Anda memiliki tenaga kerja dalam melakukan usaha ini?

R: Di showroom ada 4

P: Apakah masih ada hubungan kerabat?

R: Nggak ada

P: Berasal dari mana saja tenaga kerja yang Anda miliki?

R: Dari Wonosari

P: Upaya apa yang Anda lakukan untuk merekrut tenaga kerja tersebut?

R: Dari yang kerja disini, ada yang sudah nggak pernah masuk lama, cari gantinya, temannya. Karyawan disini yang kasih tahu

Tanggal 18 Juni 2009, pukul 15.08 WIB

Bapak Isrohadi

P: Sejak kapan Anda sebagai pengrajin?

I: Sejak tahun 1991

P: Apakah Anda memulai usaha kerajinan ini sendiri?

I: Awal mulanya ini usaha dari orang tua, jadi turun temurun

P: Sejak kapan Anda bergabung dengan Paguyuban Karya Sejahtera?

I: Dari awal mula berdirinya paguyuban saya sudah ikut bergabung, sekitar 9 tahunan

P: Dari mana Anda mengetahui adanya Paguyuban Karya Sejahtera?

I: Saya tahu ada paguyuban, Saya ikut mendirikan

P: Apa motivasi Anda masuk paguyuban?

I: Untuk dapat memudahkan bekerjasama dengan perajin lainnya dan jika mendapatkan bantuan dari berbagai pihak lebih mudah mendapatkannya ketimbang sendiri-sendiri.

P: Bagaimana koordinasi paguyuban dengan anggotanya?

I: Koordinasinya baik, bisa terbuka jika ada orderan, biasanya paguyuban menawarkan siapa yang sanggup mengerjakannya, jadi dibagi-bagi kepada anggota lainnya jika paguyuban tidak bisa mengerjakannya.

P: Kegiatan atau program apa saja yang menjadi perekat hubungan antar anggota paguyuban?

I: Kegiatannya ada arisan setiap malam Selasa legi, 35 hari sekali mbak, sebagai pertemuan rutin yang bisa menjaga tali silaturahmi antar anggota. Ada juga informasi pelatihan-pelatihan dari pemerintah seperti jasa menjahit, pelatihan membuat sepatu

P: Apakah Anda selalu ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan Paguyuban Karya Sejahtera?

I: Ya

P: Apakah Anda membangun Kerja sama dengan anggota paguyuban lainnya?

I: Ya

P: Bentuk kerjasama dalam hal apa saja yang Anda bangun (dalam hal pemasaran, modal, dll)?

I: Dalam hal pekerjaan, seperti ada pengrajin yang kebanjiran order terus nggak mampu ngerjain sendiri, dibagi-bagi ke pengrajin lain

P: Jika Anda membangun kerjasama dengan anggota paguyuban, siapa saja?

I: Banyak, seperti Ibu Siti, Pak Sarjimin

P: Bagaimana jika ada pihak-pihak yang tidak dapat diajak kerjasama?

I: Diajak bicara dulu untuk mencari solusinya tapi selama ini tidak ada konflik antar perajin

P: Maaf Pak, kalau boleh tahu dari manakah modal usaha Anda yang pertama bersumber (modal pribadi atau dibantu dari pihak lain)?

I: Dari orang tua, karena awal mula usaha ini dari orang tua, Saya hanya meneruskan

P: Apakah Anda pernah meminjam modal dari paguyuban atau sesama anggota?

- I: Dari bank pernah, dari paguyuban juga pernah. Dari paguyuban diwajibkan semua anggota pinjam, karena itukan dana bergulir
- P: Kalau peminjaman dari bank Anda tahu dari mana?
- I: Ada yang datang kesini menawarkan
- P: Bagaimana caranya Anda mengembalikan modal tersebut (dengan mengembalikan modal atau sumbangan ide dan lainnya)?
- I: Dengan cara di angsur tiap bulan
- P: Kendala apa yang Anda hadapi dalam memperoleh modal?
- I: Angsurannya tiap bulan yang ternyata tiba-tiba harga kulit melonjak, padahal buyer sudah pesan berapa bulan yang lalu, yang bikin rugi itu, jadi kesulitan membayar angsurannya. Apalagi waktu ada gempa dulu barang sudah jadi tinggal dikirim, kena hujan rusak semua
- P: Dari mana saja bahan baku yang Anda peroleh?
- I: Dari Magetan, Lamongan, jogya juga ada
- P: Dari mana Anda mengetahui bahan baku yang diperoleh?
- I: Sudah langganan lama, sudah tahu semua. Orang tua juga dulu langganan disana
- P: Apa saja kendala dalam memperoleh bahan baku?
- I: Kalau harga bahan naik, bahannya cuma ada sedikit, harus pesan sebelum-sebelumnya
- P: Apakah paguyuban atau sesama perajin/pengusaha membantu dalam penyalur bahan baku usaha Anda?
- I: Paguyuban belum bisa bantu, paling sesama pengrajin kalau ada yang butuh bahan saling bantu
- P: Kemana saja produk Anda dipasarkan?
- I: Kalau ada pesanan Saya buat, sama dititipkan ke showroom
- P: Apakah Anda memiliki tenaga kerja dalam melakukan usaha ini?
- I: Sekarang Saya mengerjakan sendiri dulu
- P: Kontribusi apa saja yang diberikan paguyuban kepada Anda?
- I: seperti yang saya katakan tadi dengan adanya berbagai pelatihan seperti jasa menjahit, pelatihan membuat sepatu seperti yang kemarin diadakan di Sidoarjo, dengan adanya showroom, sudah dapat membantu dalam hal kerajinan.
- P: langkah dan strategi apa yang Anda gunakan untuk mempertahankan hubungan dalam paguyuban sampai sekarang dan untuk kedepannya?
- I: tetap menjaga hubungan baik dengan para anggota lainnya
- P: Komitmen apa yang selama ini dijaga oleh anggota paguyuban dan bagaimana menjaganya?
- I: komitmennya saya ingin paguyuban dapat lebih dikembangkan agar bisa membantu peran pengrajin di Manding ini.
- P: Apakah Anda selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan Paguyuban?
- I: paritsipasi saya ikut serta menjadi pengurus dalam paguyuban, saya menjadi sekretaris 2, membantu-bantu sekretaris 1

Tanggal 19 Juni 2009, pukul 16.05 WIB

Bapak Rusmanto

P: Sejak kapan Anda sebagai perajin?

R: Dari tahun 1990-an

P: Bagaimana awal mula Anda bisa menjadi perajin/awal mula Anda membuka usaha kerajinan?

R: Dulu Saya belajar dari tetangga. Dari Bapak Ratno, Ibu Tris. Disinikan banyak yang bisa membuat kerajinan

P: Sejak kapan Anda bergabung dengan Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Masuk paguyuban sejak didirikan

P: Dari mana Anda mengetahui adanya Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Saya tu kan orang sini, jadi tahu, palagi Saya pengrajin

P: Apa motivasi anda masuk Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Ada bantuan-bantuan nggak bisa sendiri-sendiri, harus kelompok. Saya masuk paguyuban, ada bantuan mudah terus ada pelatihan apa-apa bisa dikasih tahu.

P: Apakah anda selalu ikut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Semuanya sebisa mungkin ikut serta, tapi tidak semuanya bisa ikut, ada yang mau, gantian

P: Apakah Anda membangun kerjasama dengan anggota paguyuban lainnya?

R: Kerja sama dengan pengrajin. Saling bantu, ada order banyak dibagi-bagikan

P: Dengan siapa saja Anda melakukan kerja sama

R: Banyak. Ada Bapak Sarjimin, Ibu Siti, Bapak Sabar, banyak.

P: Bagaimana hubungan Anda dengan anggota paguyuban yang lain?

R: Hubungannya baik

P: Dari manakah modal usaha Anda yang pertama bersumber (modal pribadi atau dibantu dari pihak lain)?

R: Modal awal dari orang tua. Dulu Saya dijualkan sapi 2 ekor. Sekarang ada pinjaman dari BPD, tiap bulannya harus bayar. Saya pakai agunan BPKB motor dan sertifikat tanah, sampai sekarang masih harus bayar cicilannya

P: Dari mana Anda mengetahui adanya pinjaman di bank tersebut?

R: Mereka datang kemari sendiri, terus Saya datang kesana mengajukan peminjaman modal

P: Apakah Anda pernah meminjam modal dari paguyuban atau sesama anggota?

R: Di paguyuban juga ada bantuan modal bergulir, saya coba pinjam yang 5 juta yang pakai agunan, waktu itu saya pakai surat BPKB motor juga buat jaminannya.

P: Bagaimana caranya Anda mengembalikan modal tersebut (dengan mengembalikan modal atau sumbangan ide dan lainnya)?

R: Cara pengembaliannya diangsur tiap bulan, bunganya juga ringan 0,5%

P: Kendala apa yang Anda hadapi dalam memperoleh modal?

R: Kendalanya kalau usaha lagi sepi, bayar cicilannya juga jadi susah

P: Dari mana saja bahan baku yang Anda peroleh?

R: Dari Lamongan, Jogja, Magelang

P: Dari mana Anda mengetahui bahan baku yang diperoleh?

R: Relasi Saya banyak

P: Apa saja kendala dalam memperoleh bahan baku?

R: Bahannya sekarang susah, terutama kulit. Sekarang buat dari bahan serat alam dari mendong, eceng gondok. Kulit berdasarkan pesanan saja

P: Bagaimana mana cara Anda memasarkan produk Anda?

R: Ikut pameran-pameran pernah, ada juga yang datang kesini sudah tahu rumahnya

P: Kemana saja produk Anda dipasarkan?

R: Produk Saya ada yang berdasarkan pesanan, ada yang di ekspor melalui buyer-buyer tadi

P: Dari mana Anda dapat mengetahui, kemanakah produk Anda dipasarkan?

R: Kalau ekspor biasanya lewat trading, ada orang Australia yang tinggal disini

P: Apakah Anda memiliki tenaga kerja dalam melakukan usaha ini?

R: Untuk sekarang sendiri, lagi sepi tapi kalau sedang ramai biasanya ada tenaga kerja bisa sampai 20 orang

P: Kalau ada tenaga kerja, berasal dari mana saja tenaga kerja yang Anda miliki?

R: Dari sekitar kampung sini, kampung sebelah

P: Apakah masih ada hubungan kerabat?

R: Tidak ada

P: Upaya apa yang Anda lakukan untuk merekrut tenaga kerja tersebut?

R: Sudah pada tahu, pada datang kesini sendiri

Tanggal 19 Juni 2009, pukul 15.10 WIB

Ibu Joko Sudiby

P: Sejak kapan Ibu membuka showroom?

R: Dari tahun 2003

P: Bagaimana awal mula Ibu membuka showroom ini?

R: Karena suami Saya pengrajin, Saya buka showroom juga buat masarkan produk kami juga

P: Sejak kapan Ibu bergabung dengan Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Sejak didirikan

P: Dari mana Ibu mengetahui adanya Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Saya orang sini, dari Pak Sarjimin

P: Kalau boleh tahu sejak kapan suami Ibu sebagai pengrajin?

R: Dari tahunan 1990-an

P: Dari mana suami Ibu belajar membuat kerajinan?

R: Dari tetangga sekitar sini, banyak yang membuat kerajinan

P: Apa motivasi Ibu masuk Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Kalau ada apa-apa bisa dikasih

P: Apakah Ibu selalu ikut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Biasanya suami Saya yang suka aktif

P: Apakah Ibu membangun Kerja sama dengan anggota paguyuban lainnya?

R: Kerja sama itu ada dengan beberapa pengrajin disini

P: Maaf Bu, kalau boleh tahu dari manakah modal usaha pertama Ibu bersumber (modal pribadi atau dibantu dari pihak lain)?

R: Dari orang tua, dulu suami Saya mau usaha ini diberi modal dari orang tua

P: Apakah ada pihak lain yang membantu atau Ibu pernah pinjam ke pihak lain seperti bank atau paguyuban?

R: Dari bank

P: Dari mana Ibu mengetahui pinjaman dari bank?

R: Ada yang datang sendiri kemari

P: Bagaimana caranya Ibu mengembalikan modal tersebut (dengan mengembalikan modal atau sumbangan ide dan lainnya)?

R: Saya kredit di BPD 3 juta rupiah untuk jangka waktu 2 tahun, diangsur tiap bulan. pakai agunan BPKB motor

P: Kendala apa yang Ibu hadapi dalam memperoleh modal?

R:Kendala tidak ada

P: Apakah Anda pernah meminjam modal dari paguyuban atau sesama anggota?

R: Di paguyuban pernah

P: Biasanya hasil kerajinannya suami Ibu dipasarkan kemana?

R: Ke Bali, Jakarta

P: Kalau di showroomnya Ibu ada hasil kerajinan suami Ibu sendiri?

R: Ada

P: Apakah ada pembagian tugas antara Ibu dengan suami dalam mengatur usaha ini?

R: Saya cuma mengurus showroom, kalau barang habis kami cari. Suami Saya lebih kekerajinannya, dirumah

P: Apakah Ibu memiliki tenaga kerja?

R: Di showroom ada 3 orang

P: Kalau yang bantu suami berapa orang?

R: Ini lagi sepi jadi cuma sendiri

P: Apakah tenaga kerja di tempat Ibu masih ada hubungan saudara?

R: Tidak ada

P: Upaya apa yang Ibu lakukan untuk merekrut tenaga kerja tersebut?

R: Tenaga Saya cari sendiri, biasanya ada yang datang minta kerjaan

P: Berasal dari mana saja tenaga kerja yang Anda miliki?

R: Masih sekitar sini

P: Kalau boleh tahu, selain buka showroom disini apa Ibu buka showroom di tempat lain?

R: Cuma disini

P: Dari mana sajakah bahan baku yang diperoleh untuk membuat kerajinan?

R: Dari Lamongan, Karanganyar, kulit dari Magetan

P: Apakah ada kendala dalam memperoleh bahan baku?

R: Bahan baku yang dibutuhkan sulit, harganya yang mahal, order sekarang lagi sepi, buyer nggak mau kemahalan



Tanggal 30 Juni 2009, pukul 12.10 WIB

Bapak Sarjimin, Ketua Paguyuban

P: Sejak kapan Anda sebagai pengrajin/membuka usaha kerajinan?

S: Awal mulai usaha dari tahun 1990-an

P: Bagaimana awal mula Anda bisa menjadi pengrajin/awal mula Anda membuka usaha kerajinan?

S: Dulu saya belajar dari tempat tetangga, dulu cuma ada beberapa pengrajin asli termasuk Pak Rahmat Suharjo. Setelah saya tamat sekolah, saya terus belajar dan mulai terjun di bidang kerajinan ini. Lalu saya mengembangkan usaha ini sendiri

P: Sejak kapan Anda bergabung dengan Paguyuban Karya Sejahtera?

S: Sudah lama sekali, dulu tahun 1990-an

P: Bagaimana Anda bisa bergabung dengan Paguyuban?

S: Awal mula masuk saya menjadi pengurus inti selama 2 periode, sebelumnya saya jadi bendahara dulu. Sekarang menjadi ketua paguyuban sudah 3 periode, dari 1997 berakhir sampai nanti 2010. Dulu cuma 2 periode tapi karena pas pertengahan mengurus bantuan, saya tetap menjadi ketua sampai sekarang

P: Dari mana Anda mengetahui adanya Paguyuban Karya Sejahtera?

S: Saya termasuk yang mendirikan paguyuban juga

P: Apa motivasi anda sebagai ketua Paguyuban Karya Sejahtera?

S: keinginannya, jadi harapannya bisa menjaga nama baik, bisa mengembangkan sentra kerajinan di Manding. Jadi, berusaha dan mengembangkan Manding sebagai sentra industri kerajinan. Manding sekarang sudah sampai dimanamana, bukan hanya di Indonesia, mungkin sekarang orang-orang buka internet banyak mengenai Manding

P: Apa tujuan dibentuknya Paguyuban Karya Sejahtera?

S: Tujuan dibentuknya Paguyuban untuk dapat mensejahterakan anggota, terus kalau ada bantuan-bantuan harus kelompok, nggak bisa sendiri, seperti bantuan modal, pelatihan-pelatihan dan penyuluhan dari DISPERINDAG atau Pemerintah Kabupaten Bantul sendiri. Biar nggak terjadi persaingan yang nggak sehat para pengrajin disini saling kerjasama, misalnya banyak pesanan saling membagi sama pengrajin lain, selain itu juga bisa mempererat silaturahmi diantara kami

P: Apakah anggota dan pengurus paguyuban semuanya berprofesi sebagai pengrajin?

S: Anggota paguyuban itu ada sekitar 60 lebih, mencakup 5 Dusun Sabdodadi. Tidak hanya sebagai pengrajin saja, ada juga yang buka warung makan, katering, toko kelontong. Ya itu tadi, Paguyuban Karya Sejahtera itu kan artinya yang memiliki karya apa saja, bukan hanya sebagai pengrajin. Jadi yang memiliki karya bisa masuk menjadi anggota Paguyuban Karya Sejahtera

P: Dari manakah modal usaha Anda yang pertama bersumber (modal pribadi atau dibantu dari pihak lain)?

S: Modal dari orang tua

P: Apakah Anda meminjam modal dari pihak lain?

S: Setelah usaha saya mulai berjalan, pinjam ke bank, dari BPD dan BRI

- P: Apakah Anda pernah meminjam modal dari paguyuban atau sesama anggota?
- S: Dana pinjaman bergulir diberikan pada anggota paguyuban dari pemerintah, sistemnya sama seperti perbankan ada bunganya tapi standar dibawah bunga bank
- P: Kendala apa yang Anda hadapi dalam memperoleh modal?
- S: Kendalanya waktu itu dari BPD resiko buat kerja. Jadi terima order banyak sekitar 125 juta lebih, ditengah jalan kena masalah finishing, tapi ada kerugian sekitar 25 juta lebih. Dapat pinjaman lagi dari BRI lebih besar lagi ternyata kena gempa. Banyak barang yang sudah hampir jadi kena hujan habis gempa itu jadi basah semua nggak jadi dipasarkan, kalau dihitung kerugiannya dengan rumah bisa sampai 100 juta lebih. Masih ada pinjaman dengan BRI tapi pemerintah tidak mau tahu, sudah masuk jatuh temponya harus dikembalikan tepat waktunya
- P: Dari mana saja bahan baku yang Anda peroleh?
- S: Pandan di Lamongan, ngambil sendiri yang dekat, kaya gombang, karanganyar, ada juga yang dari Tasikmalaya seperti mendong.
- P: Dari mana Anda mengetahui bahan baku yang diperoleh?
- S: Relasi kita banyak dari kantor, apa bahan ini banyak dari sana, dari teman kantor yang kita masukin, yang kasih pesanan ke saya seperti Ibu Siti, Pa Hartono, produksinya sama.
- P: Apa saja kendala dalam memperoleh bahan baku?
- S: Tenun bagor yang ada dekat sini karena tidak dibudidayakan jadi sudah jarang, seperti untuk tempat cabe
- P: Apakah paguyuban atau sesama anggota paguyuban membantu dalam penyalur bahan baku usaha Anda?
- S: Kerjasama biasanya dengan teman-teman pengrajin, biasanya *overload*. Bantu dengan sistem jual beli, bisa kasih bahan, gotong royong kalau banyak kerjaan, ada untungnya ko nggak dikasih.
- P: Kemana saja produk Anda dipasarkan?
- S: Rekanan saya banyak sekali, waktu kulit ekspor-ekspor di Jogja khususnya, kulit koleb tahun 1995 mulai banyak yang beralih serat alam seperti dari pandan, eceng gondok, mendong, sampai sekarang masih jika ada pesanan
- P: Upaya apa saja yang Anda lakukan agar produk Anda dapat dikenal?
- S: Paling-paling kalau seperti saya itu ya ikut-ikutan pameran-pameran, misalnya di PPED kemarin. Lewat pameran-pameran ini hasilnya juga bagus. Tapi pameran-pameran ini nggak tentu diikuti, soalnya dananya juga besar
- P: Apakah paguyuban juga membantu dalam masalah pemasaran?
- S: Paguyuban belum bantu pemasaran, masih sendiri-sendiri
- P: Kendala apa saja yang Anda hadapi dalam melakukan pemasaran produk Anda?
- S: kendala langsung dari pabrik, masalah pendanaan, modal. Orang pesan biasanya DP 30% dulu. Cara pembayaran barang masuk semua 1 setengah bulan, 2 bulan baru bisa dicairkan.
- P: Apakah Anda memiliki tenaga kerja dalam melakukan usaha ini?
- S: Sebelum produk Mendong tenaga 20 orang dari Gunung Kidul, kalau dari sini ada di luar kecamatan.

- P: Mengetahui dari manakah Anda bisa memperoleh tenaga kerja?
- S: Dikasih informasi dari teman, sering juga telepon tanya yang udah tau.
- P: Kegiatan/program apa saja yang selalu diadakan Paguyuban?
- S: Setiap 35 hari sekali ada pertemuan arisan. Ada anggota yang bukan pengrajin nggak mau berangkat karena iri nggak dapat bantuan, yang dapat bantuan cuma pengrajin.
- P: Bagaimana menyelesaikan konflik tersebut?
- S: Misalnya ada jadwal dari Jatim, Sidoarjo komplain ko RT ini nggak ikut pelatihan, ternyata tidak harus anggota dan pengrajin, kalo mau, kepengen, ada kemampuan bisa dikirim kesana. Organisasi yang diurus bukan hanya lingkup organisasi tapi banyak diluar anggota.
- P: Apa saja kendala yang dihadapi Anda sebagai ketua paguyuban?
- S: Susah juga yang namanya *ngemong* orang banyak, pengurus sendiri pernah curiga sama saya, dianggap terima bantuan sekian juta, padahal yang namanya pemerintah masa kasih uang Rp 6000 sampai rangkap berapa. Nggak mungkin kasih uang sekian juta nggak pake prosedur yang benar, terus lapor propinsi, ke gubernur. Kita udah mau diamanati untuk menjaga nama baik Manding, akhirnya dijelasin dan menyadari. Kalo ada pelatihan selalu berganti supaya semua merasakan.
- P: Apa kontribusi yang Anda berikan sebagai ketua paguyuban?
- S: Semampu saya demi nama baik Manding.
- P: Apa visi misi dan tujuan Anda sebagai ketua paguyuban?
- S: Mau mengangkat nama Manding. Jujur, saya tidak jadi ketua saya sudah beralih mau beli mobil box buat jualan kelapa dan gula jawa tapi saya masih sebagai ketua tetap jadi pengrajin, masih banyak tamu dan bekerjasama dengan BI selama 2 tahun.

Tanggal 30 Juni 2009, pukul 14.25 WIB

Bapak Suratman

P: Sejak kapan Anda sebagai perajin?

R: Sejak tahun 1995

P: Bagaimana awal mula Anda bisa menjadi perajin?

R: Dulu Saya belajar dari tetangga, terus ikut merantau ke Bali tahun 1989, dulu disini banyak sekali yang ikut kerja di Bali, disana Saya belajar lagi bikin kerajinan. Saya belajar dari kecil. Baru tahun 1995 Saya buka sendiri disini.

P: Sejak kapan Anda bergabung dengan Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Masuk paguyuban saya sudah 9 tahunan

P: Dari mana Anda mengetahui adanya Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Saya Tau dari teman, la wong Saya tau soalnya rumahnya masih disini

P: Bagaimana Anda bisa bergabung dengan Paguyuban?

R: Di kasih tahu teman yang sama pengrajin, diajakin gabung

P: Apa motivasi anda masuk Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Motivasi Saya biar bisa kumpul sama teman-teman, saling tukar pikiran, kalau ada informasi yang penting bisa tahu. Saya dulu juga pernah jadi pengurus cuma 1 periode

P: Kalau boleh tahu pengurus dibagian apa?

R: Saya dibagian pengembangan showroom

P: Apakah anda selalu ikut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Ikut tapi selalu ada giliran dari setiap anggota, nggak semuanya bisa ikut kegiatan yang diadakan, semuanya merasakan

P: Apakah Anda membangun kerjasama dengan anggota paguyuban lainnya?

R: Biasanya ada mbak, kalau ada orderan banyak. Saling bantu kasih kerjaan biar bisa tetap makan mbak

P: Bagaimana hubungan Anda dengan anggota paguyuban yang lain?

R: Hubungannya baik. Hanya saja kalau ada pertemuan tetap berangkat karena disitu ada informasi-informasi penting disampaikan dan juga bisa tetap menjaga tali silaturahmi

P: Kalau boleh tahu dari manakah modal usaha Anda yang pertama bersumber (modal pribadi atau dibantu dari pihak lain)?

R: Modal sendiri. Usaha selama di Bali, ada hasilnya buat sendiri.

P: Apakah Anda pernah meminjam modal dari paguyuban atau sesama anggota?

R: Waktu awal hanya modal sendiri, terus waktu ada gempa ada tawaran modal dari bank. Setelah gempa saya mulai pinjam, ada pinjaman terus saya ambil kesempatan itu saya pinjam. Di paguyuban juga ada bantuan modal bergulir, saya coba pinjam yang 5 juta yang pakai agunan, waktu itu saya pakai surat BPKB motor buat jaminan. Saya pinjam di dua tempat, di paguyuban dan Bank Mandiri

P: Bagaimana caranya Anda mengembalikan modal tersebut (dengan mengembalikan modal atau sumbangan ide dan lainnya)?

R: Cara pengembaliannya diangsur tiap bulan, bunganya juga ringan 0,5%, di Bank Mandiri juga 0,5%

P: Atas dasar apa paguyuban memberikan pinjaman modal?
R: Semua diwajibkan pinjam, masalahnya uangnya harus digulirkan ke yang lain, biar tetap berputar terus modal yang sudah ada
P: Kendala apa yang Anda hadapi dalam memperoleh modal, terutama pinjaman modal dari bank?
R: Pengembaliannya agak sukar, nanti tidak menentu, kalau musim ramai bisa, tapi sekarang pasaran agak menurun
P: Dari mana saja bahan baku yang Anda peroleh?
R: Dari Jogja, Magetan
P: Dari mana Anda mengetahui bahan baku yang diperoleh?
R: Ada relasi, sudah kenal lama
P: Apa saja kendala dalam memperoleh bahan baku?
R: Kendalanya yang paling sering kalau kulitnya tiba-tiba naik harganya, bisa rugi banyak tu. Masalahnya kita terima order harga kulitnya masih yang 3 bulan lalu, baru dikerjakan sekarang. Nego harganya beberapa bulan yang lalu, sementara kita setelah terima order banyak harganya sudah naik, sering banget gitu mbak. Kadang kalau kita dapat order mendadak, bahannya juga sulit didapat mbak
P: Bagaimana cara Anda memasarkan produk Anda?
R: Saya ikut promosi lewat katalog-katalog, ngontrak selama 1 tahun
P: Kemanakah produk Anda dipasarkan?
R: Produk saya berdasarkan pesanan. Saya buka showroom di sana juga
P: Kalau boleh tahu dari mana saja produk di showroom yang Anda peroleh?
R: Ada yang titip minta tolong dijualin, ada juga yang Saya cari sendiri
P: Ada berapa orang tenaga kerja yang di showroom Anda?
R: Ada 3 orang
P: Apakah masih ada hubungan saudara?
R: Ada 1 orang
P: Bagaimana cara pembagian tugasnya?
R: Nggak ada, paling kalau ada barang apa yang habis kasih tahu Saya
P: Dari mana Anda dapat mengetahui, kemanakah produk Anda dipasarkan?
R: Untuk ekspor sendiri biasanya lewat trading
P: Apakah Anda memiliki tenaga kerja dalam melakukan usaha ini?
R: Ada, kalau banyak order tenaga kerja Saya bisa sampai 15 orang
P: Berasal dari mana saja tenaga kerja yang Anda miliki?
R: Dari sekitar kampung sini, dari kampung sebelah, saudara juga ada
P: Kalau dengan saudara bagaimana cara pembagian tugasnya?
R: Nggak ada pembagian tugas
P: Upaya apa yang Anda lakukan untuk merekrut tenaga kerja tersebut?
R: Pada sudah tahu kesini, ada tanya terus kesini. Ada kerjaan nggak, lagi sepi

Tanggal 31 Juni 2009, pukul 15.25 WIB

Bapak Jawadi

P: Sejak kapan Bapak sebagai perajin/membuka usaha kerajinan?

R: Sejak tahun 1990.

P: Bagaimana awal mula Bapak bisa menjadi perajin/awal mula Anda membuka usaha kerajinan?

R: Belajar dari tetangga. Saya belajar dari kelas 6 SD, lulus SMEA langsung ke Bali, disana 10 tahun.

P: Kalau boleh tahu dari siapa saja Bapak belajar?

R: Dulu saya belajar dari tetangga pindah-pindah, dari Ibu Tris, terus sepi di tempatnya

Ibu Tris, pindah ketempatnya Pa Yudi. Pindah lagi, terus terakhir saya ikut ke Bali.

P: Di Bali Bapak membuat kerajinan apa saja?

R: Disana buat kerajinan tas. Dulu saya bawa teman banyak dari sini, hampir seratusan.

P: Maaf Pa, kalau boleh tau, Bapak bisa ikut kerja di Bali tahu darimana?

R: Dulu ada orang Bali pesan kesini. Daripada pesan disini lebih baik cari tenaga kerja dari sini buat dibawa kesana. Dulu cuma bertiga, ternyata disana banyak yang senang, terus tambah sampai ratusan.

P: Maaf Pa, kenapa memutuskan pulang ke Manding?

R: Disana mulai sepi mbak, waktu ada perang Irak-Kuwait, terakhir kena bom Bali kemarin itu. Sekarang kerja dirumah saja.

P: Sekarang Bapak membuat kerajinan apa saja?

R: Kerajinan kulit, tas dan sepatu. Saya punya showroom juga.

P: Sejak kapan Bapak masuk menjadi anggota Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Saya termasuk baru, baru 5 tahunan jadi anggota.

P: Dari mana Bapak mengetahui adanya Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Waktu pulang dari Bali ada yang kasih tahu ada paguyuban, saya ikut. Kalau ada apa-apa bisa terpanggil, ternyata waktu ada bantuan tidak bisa perorangan. Saya tahu laa wong saya orang sini.

P: Apa tujuan Bapak masuk Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Kalau ada bantuan-bantuan harus lewat kelompok, perkumpulan. Terus kalau ada orderan dari paguyuban saya minta, kalau saya ada orderan banyak, saya kasih ke paguyuban.

P: Apakah Bapak selalu ikut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Saya pernah jadi pengurus. Dulu dibagian Art Shop Paguyuban, khusus di showroom, cuma 1 periode.

P: Apakah Bapak membangun kerjasama dengan anggota paguyuban lainnya?

R: Ada tapi cuma berapa persen.

P: Dari manakah modal awal Bapak bersumber?

R: Modal sendiri, hasil kerja dari Bali.

P: Apakah Bapak pernah meminjam modal dari paguyuban atau pihak lain?

R: Pernah dari DEKRANAS Bantul menawarkan kesini terus saya pinjam.

- P: Kendala apa yang Anda hadapi dalam memperoleh modal?
R: Tidak ada.
- P: Dari mana saja bahan baku yang Bapak peroleh?
R: Dari luar Jogja, dari Surabaya juga ada.
- P: Bagaimana mana cara Bapak memasarkan produk Bapak?
R: Kalau yang sudah tahu biasanya langsung datang kerumah saya. Ada yang kasih tahu rumahnya ke rumahnya Pa Jawadi saja yang bikin kerajinan kulit.
- P: Kemana saja produk Bapak dipasarkan?
R: Biasanya simpan di toko atau ada pesanan.
- P: Kendala apa saja yang Bapak hadapi dalam hal pemasaran?
R: Bahan naik, mungkin karena sepi. Tapi paling parah sekarang, waktu krisis tahun 1990-an malah rame, pesanan banyak harganya juga naik.
- P: Apakah Bapak memiliki tenaga kerja dalam melakukan usaha ini?
R: Sementara ini sendiri. Kalau banyak orderan dipanggil lagi.
- P: Kalau untuk showroomnya sendiri ada berapa tenaga kerjanya?
R: Kalau di toko ada 4 orang.
- P: Berasal dari mana saja tenaga kerja yang Bapak miliki?
R: Masih dekat dengan Manding, dari Patalan, Trirenggo, Sumber Agung, paling jauh cuma 5 km dari sini.
- P: Upaya apa yang Bapak lakukan untuk merekrut tenaga kerja tersebut?
R: Kalau ada orang yang mau kerja, tapi kami ini biasanya cuma datang kerumahnya. Biasanya tanya tenaga kerja di toko, ada yang mau kerja nggak, orangnya baik, jujur, didatengin rumahnya, mau nggak kerja di tempat saya.
- P: Apakah masih ada hubungan kerabat?
R: Saudara 1 ada.
- P: Bagaimana pembagian tugasnya?
R: Misalnya barang habis apa, nanti saya cari, jadi cuma bagian ngecek-ngecek barang di toko. Kalau ada yang libur istri saya yang kesana, saya bagiannya disini.
- P: Kontribusi apa yang Bapak berikan untuk paguyuban?
R: Cuma nyimpan saham. Kalau ada pameran dan pelatihan Saya ikut.
- P: Maaf Pa, kalau boleh tahu menyimpan saham untuk digunakan apa?
R: Saham untuk membuat bahan sepatu dan tas di toko, lewat paguyuban. Paguyuban ada toko terus siapa yang ada kerjaan bisa ikutan.

Tanggal 15 Juli 2009, pukul 11.38 WIB

Ibu Siti

P: Sejak kapan Anda sebagai perajin/membuka usaha kerajinan?

R: Dari tahun 1992.

P: Bagaimana awal mula Anda bisa menjadi perajin/awal mula Anda membuka usaha kerajinan?

R: Belajar sekitar sini. Dulu terkenal kerajinan kulitnya. Belajar dari sekitar tetangga mencoba buat sendiri. Sebelumnya sudah punya modiste jahit. Untuk kita sudah punya bekal sendiri.

P: Sejak kapan Anda bergabung dengan Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Sejak didirikan.

P: Dari mana Anda mengetahui adanya Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Saya orang sini dan diajakin Pa Sarjimin.

P: Apa motivasi anda masuk Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Peluang lebih banyak, misalnya pemerintah mau kasih pelatihan lewat paguyuban, nggak mungkin satu-satu, misalnya ada pelatihan membuat sepatu kulit nggak mungkin lewat satu persatu, harus lewat kelompok.

P: Apakah Anda selalu ikut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Ya

P: Apakah Anda membangun kerjasama dengan anggota paguyuban lainnya?

R: Ada, misalnya untuk membantu pekerjaan yang banyak

P: Jika Anda membangun kerjasama dengan anggota paguyuban, siapa saja?

R: Pengrajin itu sudah banyak sekali yang datang kerja sama dengan kita, ada 16 pengrajin

P: Bentuk kerjasama dalam hal apa saja yang Anda bangun?

R: Kerjasama dalam bikin bahan dan penitipan barang

P: Langkah atau strategi apa yang Anda gunakan untuk mempertahankan kerjasama yang telah ada sampai sekarang dan kedepannya?

R: Yang penting yang kerja disini dulu yang lebih diutamakan

P: Dari manakah modal usaha Anda yang pertama bersumber (modal pribadi atau dibantu dari pihak lain)?

R: Modal sendiri

P: Apakah Anda pernah meminjam modal dari paguyuban atau pihak lain?

R: Paguyuban pernah. Setelah beberapa tahun ada bantuan pemerintah pinjaman lunak 1 kali. Dapat sendiri-sendiri tergantung pengrajinnya, usahanya lain

P: Bagaimana caranya Anda mengembalikan modal tersebut (dengan mengembalikan modal atau sumbangan ide dan lainnya)?

R: Setiap ada pertemuan mengembalikan

P: Dari mana saja bahan baku yang Anda peroleh?

R: Dari macam-macam, ada yang dari Majenang seperti pandan, kulit dari Magetan, Banten, Solo

P: Dari mana Anda mengetahui bahan baku yang diperoleh?

R: Kalau kita sudah mengerjakan kerajinan, yang punya bahan datang sendiri kesini, ada yang nawarin

P: Apa saja kendala dalam memperoleh bahan baku?

R: Banyak kendala dari luar daerah, misalnya kita butuh sekian ribu, yang dari sana nggak ada. Perlu waktu, perlu pesan

P: Kerajinan apa sajakah yang Anda buat?

R: Membuat box-box, tas-tas, tergantung oerderan. Kulit masih membuat dan bahan-bahan alam

P: Apakah paguyuban atau sesama perajin/pengusaha membantu dalam penyalur bahan baku usaha Anda?

R: Nggak ada penyaluran barang

P: Bagaimana mana cara Anda memasarkan produk Anda?

R: Melalui orang Australia yang tinggal disini, Amerika Serikat yang tinggal di Bali

P: Kemana saja produk Anda dipasarkan?

R: Australia, Amerika, kebanyakan di luar, disini cuma 20 persen saja

P: Upaya apa saja yang Anda lakukan agar produk Anda dapat dikenal?

R: Melalui pameran-pameran

P: Kendala apa saja yang Anda hadapi dalam melakukan pemasaran produk Anda?

R: Ada sih, kalau kita yang pokok melalui trading lewat orang Australia dan Amerika Serikat lewat Jakarta dan Bali. Kalau kerjaan nggak banyak kita harus cari buat anak-anak yang kerja, misalnya kontrak di mall berapa bulan untuk memperluas pasar kita

P: Apakah Anda memiliki tenaga kerja dalam melakukan usaha ini?

R: Ada 27 orang

P: Berasal dari mana saja tenaga kerja yang Anda miliki?

R: Masih dekat sini, dari Kretek, Samas

P: Apakah masih ada hubungan kerabat?

R: Tidak ada

Tanggal 17 Juli 2009, pukul 10.25 WIB

Bapak Suwandi

P: Sejak kapan Anda sebagai perajin/membuka usaha kerajinan?

R: Dari tahun 1997

P: Bagaimana awal mula Anda bisa menjadi perajin/awal mula Anda membuka usaha kerajinan?

R: Dulu saya merantau ke Bali tahun 1989, disana belajar bikin kerajinan. Sebelum berangkat saya belum bisa apa-apa, di Bali Saya belajar tahun 1989. Baru tahun 1997 saya buka sendiri disini.

P: Sejak kapan Anda bergabung dengan Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Masuk paguyuban saya sudah 6 tahun

P: Dari mana Anda mengetahui adanya Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Tau dari teman, terus tau soalnya masih dilingkungan sini

P: Bagaimana Anda bisa bergabung dengan Paguyuban?

R: Diajakin teman yang sama pengrajin

P: Apa motivasi anda masuk Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Motivasi saya selain bisa berkumpul sama teman-teman, bisa sharing, tukar pikiran, tanya-tanya yang senior saya, kebetulan saya juga jadi pengurus udah 2 periode ini, saya jadi ketua 2. ya saling bantulah.

P: Apakah anda selalu ikut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Tidak selalu ikut, soalnya selalu ada pergantian dari setiap anggota paguyuban yang belum mengikuti pelatihan

P: Apakah Anda membangun kerjasama dengan anggota paguyuban lainnya?

R: Biasanya ada mbak, kalau ada orderan banyak. Kebetulan ini lagi ada krisis global lagi sepi order untuk lokal saja, biasanya untuk ekspor.

P: Bagaimana hubungan Anda dengan anggota paguyuban yang lain?

R: Saya minta anggota tetap, misalnya kalau ada pertemuan tetap berangkat karena disitu ada informasi-informasi penting disampaikan waktu pertemuan dilaksanakan. Setiap 1 bulan sekali, selain ada arisan ada informasi-informasi terbaru juga, mungkin dari DIPERINDAG atau dari Pemerintah Kabupaten Bantul sendiri

P: Dari manakah modal usaha Anda yang pertama bersumber (modal pribadi atau dibantu dari pihak lain)?

R: Modal sendiri. Usaha dari Bali, hasilnya buat sendiri.

P: Apakah Anda pernah meminjam modal dari paguyuban atau sesama anggota?

R: Awal-awal modal punya sendiri, terus waktu ada gempa ada tawaran modal, waktu itu lewat mahasiswa UGM. Setelah gempa saya mulai pinjam, ada pinjaman terus saya ambil kesempatan itu saya pinjam. Di paguyuban juga ada bantuan modal bergulir, saya coba pinjam yang 5 juta yang pakai agunan, waktu itu saya pakai surat BPKB motor buat jaminannya. Jadi ada dua tempat di paguyuban dan Bank Mandiri

P: Bagaimana caranya Anda mengembalikan modal tersebut (dengan mengembalikan modal atau sumbangan ide dan lainnya)?

- R: Cara pengembaliannya diangsur tiap bulan, bunganya juga ringan 0,5%, di Bank Mandiri juga 0,5%
- P: Atas dasar apa paguyuban memberikan pinjaman modal?
- R: Semua diwajibkan pinjam, masalahnya uangnya harus digunakan, nanti digulirkan ke yang lain tapi kalo bunganya sudah banyakkan kita punya kewajiban dengan modal sendiri
- P: Kendala apa yang Anda hadapi dalam memperoleh modal?
- R: Tidak ada
- P: Dari mana saja bahan baku yang Anda peroleh?
- R: Dari Jogja
- P: Dari mana Anda mengetahui bahan baku yang diperoleh?
- R: Ada relasi, saya juga pernah ke Jawa Timur, di Magetannya ke pabriknya langsung yang ngolah, jadi nggak kesulitan
- P: Apa saja kendala dalam memperoleh bahan baku?
- R: Misalnya, kendalanya yang paling sering itu kulitnya naik mendadak itu lho, sangat merugikan. Masalahnya kita menerima orderan harga 3 bulan lalu, baru dikerjakan sekarang. Biasanya untuk ekspor kasih sample dulu, 1-2 bulan baru order jadi. Nego harganya 2 bulan yang lalu, sementara kita setelah terima order banyak harganya sudah naik, kita sering gitu mbak
- P: Bagaimana cara Anda memasarkan produk Anda?
- R: Dulu sewa dipasar seni gabusan, tapi perkembangannya sangat lama, terus ya laku tapi habis untuk bayar yang jaga. Saya sempat 5 tahun di Pasar Seni Gabusan tapi perkembangannya sangat lambat saya bawa pulang lagi
- P: Kemana saja produk Anda dipasarkan?
- R: Produk saya bukan berdasarkan pesanan. Saya buka di sana juga, pinggir jalan sebelah barat mbak yang reparasi jok kursi. Ya tapi ada untuk pesanan tapi khusus untuk pesanan jarang nitip showroom-showroom, tapi situ kalau ada order kasih ke saya bisa, tapi ya itu nitip-nitip barang nggak pernah
- P: Dari mana Anda dapat mengetahui, kemanakah produk Anda dipasarkan?
- R: Kalau ekspor biasanya lewat trading
- P: Apakah Anda memiliki tenaga kerja dalam melakukan usaha ini?
- R: Ada, 2 orang, kalau banyak order bisa nyampe 15 sampai 20 orang
- P: Berasal dari mana saja tenaga kerja yang Anda miliki?
- R: Dari sekitar kampung sini, dari kampung sebelah

Tanggal 17 Juli 2009, pukul 11.25 WIB

Ibu Wigati

P: Sejak kapan Ibu membuka showroom?

R: Dari tahun 2002

P: Bagaimana awal mula Ibu membuka showroom ini?

R: Dulu Saya nggak sebagai pengrajin, teruskan nunggu di Showroom Karya Sejahtera, yang punyanya Paguyuban. Terus Saya punya minat untuk mendirikan sendiri

P: Maaf Bu, kalau boleh tahu dari manakah modal usaha pertama Ibu bersumber (modal pribadi atau dibantu dari pihak lain)?

R: Modal sendiri

P: Apakah ada pihak lain yang membantu atau Ibu pernah pinjam ke pihak lain seperti bank atau paguyuban?

R: Pernah dari bank

P: Dari mana Ibu mengetahui pinjaman dari bank?

R: Mereka datang sendiri kemari, menawarkan. Ada kesempatan Saya ambil saja

P: Bagaimana caranya Ibu mengembalikan modal tersebut (dengan mengembalikan modal atau sumbangan ide dan lainnya)?

R: Dengan cara diangsur tiap bulan.

P: Kendala apa yang Ibu hadapi dalam memperoleh modal?

R:Kendala tidak ada

P: Apakah Anda pernah meminjam modal dari paguyuban atau sesama anggota?

R: Kalau di paguyuban diwajibkan semua pinjam

P: Berarti Ibu juga pernah pinjam?

R: Pernah. Pengembaliannya tiap bulan, setiap ada pertemuan rutin

P: Sejak kapan Ibu bergabung dengan Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Sudah 10 tahun Saya bergabung

P: Dari mana Ibu mengetahui adanya Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Rumah Saya Cuma dekat sini, jadi Saya tahu kalau ada paguyuban. Saya juga dulu pernah nunggu di showroomnya Karya Sejahtera, jadi yaa Saya tahu

P: Apa motivasi anda masuk Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Motivasinya, kalau ada bantuan-bantuan bisa lebih mudah, soalnya nggak bisa sendiri-sendiri. Terus kalau ada pelatihan-pelatihan bisa dikasih tahu, kaya pelatihan kemarin disini, suami Saya bisa ikut

P: Maaf Bu, suaminya pengrajin kulit?

R: Iya, tapi cuma kalau ada pesanan saja

P: Biasanya hasil kerajinannya dipasarkan kemana?

R: Yaa kalau ada pesanan, ke Kalimantan, Surabaya

P: Kalau di showroomnya Ibu ada hasil kerajinan suami Ibu sendiri?

R: Ada

P: Apakah Ibu selalu ikut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan Paguyuban Karya Sejahtera?

R: Ya

P: Apakah Ibu membangun kerjasama dengan anggota paguyuban lainnya?

R: Kerjasama dengan ponakan

P: Berapa orang Bu?

R: Bertiga dengan Saya

P: Apakah ada pembagian tugas dalam mengatur manajemen showroom?

R: Campur

P: Maaf Bu, kalau modal dari Ibu sendiri atau patungan dengan keponakan Ibu?

R: Yaa patungan

P: Apakah Ibu memiliki tenaga kerja?

R: Ada 2 orang

P: Apakah masih ada hubungan saudara?

R: Masih

P: Upaya apa yang Ibu lakukan untuk merekrut tenaga kerja tersebut?

R: Masih saudara, biasanya Saya tawarin ke mereka. Mau kerja disini nggak, mau yaa pada datang kesini

P: Kalau boleh tahu, selain buka showroom disini apa Ibu buka showroom di tempat lain?

R: Dulu awal-awal pernah buka 1 tahun di Gabusan, sekarang hanya buka disini. Disana sepi mbak, nggak banyak yang beli

P: Apakah Ibu pernah kerjasama dengan anggota paguyuban lainnya, misalnya ada pengrajin yang menitipkan barangnya di showroom Ibu ini?

R: Ada

P: Kalau boleh tahu siapa saja Bu?

R: Ada beberapa pengrajin yang datang kesini menitipkan barangnya dijualin

P: Apakah di paguyuban pernah terjadi konflik?

R: Nggak

P: Apakah paguyuban membantu memasarkan produk Ibu?

R: Selama ini yaa memasarkan sendiri

4. Daftar Anggota Paguyuban Karya Sejahtera

No	Nama	Alamat
1	Agus Supriyanto	Manding, Sabdodadi, Bantul
2	Agus Sutedjo	Dukuh, Sabdodadi, Bantul
3	Aris Setiyo Rahardjo	Manding, Sabdodadi, Bantul
4	Badiyono	Manding, Sabdodadi, Bantul
5	Binardjono	Bangeran, Sabdodadi, Bantul
6	Bintari Ny.	Bangeran, Sabdodadi, Bantul
7	Bowo Utomo	Manding, Sabdodadi, Bantul
8	Budiman	Dukuh, Sabdodadi, Bantul
9	Budiyono	Dukuh, Sabdodadi, Bantul
10	Giyanto Sumarsih	Keyongan Lor, Sabdodadi, Bantul
11	Hadi Marjono	Belukan, Sabdodadi, Bantul
12	Hartono	Bangeran, Sabdodadi, Bantul
13	Herdy Prastowo	Dukuh, Sabdodadi, Bantul
14	Heryuni Iswadi, SE	Manding, Sabdodadi, Bantul
15	Imam Sudarmono	Dukuh, Sabdodadi, Bantul
16	Isnaini Ny.	Manding, Tirenggo, Sabdodadi, Bantul
17	Isrohadi	Manding, Sabdodadi, Bantul
18	Jawadi	Manding, Sabdodadi, Bantul
19	Joko Sudiby Ny.	Manding, Sabdodadi, Bantul
20	Kidung Suwardi, Drs.	Dawang, Sabdodadi, Bantul
21	Kiryono	Bangeran, Sabdodadi, Bantul
22	Mugiyono	Belukan, Sabdodadi, Bantul
23	Muhadi Sumartono Ny.	Manding, Sabdodadi, Bantul
24	Muhadi Supoyo	Manding, Sabdodadi, Bantul
25	Mukidjan	Ngentak, Kembang, Sabdodadi, Bantul
26	Nira Selly Deria, SE.	Manding, Sabdodadi, Bantul
27	Paiman	Bangeran, Sabdodadi, Bantul
28	Purwadi	Manding, Sabdodadi, Bantul
29	Purwanto	Dawang, Sabdodadi, Bantul
30	Rumawan	Manding, Sabdodadi, Bantul
31	Rusli Effendi	Manding, Sabdodadi, Bantul
32	Rusmanto	Manding, Sabdodadi, Bantul
33	Sabar Rahardjo	Manding, Sabdodadi, Bantul
34	Sarjimin	Manding, Sabdodadi, Bantul
35	Satidjan	Manding, Sabdodadi, Bantul
36	Siswo Darmodjo	Manding, Sabdodadi, Bantul
37	Sitigalwati Ny.	Manding, Sabdodadi, Bantul
38	Slamet Ny.	Manding, Sabdodadi, Bantul
39	Sudarmi Ny.	Manding, Sabdodadi, Bantul
40	Sudayat, Drs.	Manding, Serut, Sabdodadi, Bantul
41	Sugiyono	Manding, Sabdodadi, Bantul
42	Suparman	Manding, Sabdodadi, Bantul

43	Supono	Manding, Serut, Sabdodadi, Bantul
44	Suprihatin Ny.	Manding, Sabdodadi, Bantul
45	Surano	Manding, Sabdodadi, Bantul
46	Suratidjan	Manding, Sabdodadi, Bantul
47	Suratman	Manding, Sabdodadi, Bantul
48	Sutriyanto	Manding, Sabdodadi, Bantul
49	Suwandi	Manding, Sabdodadi, Bantul
50	Suwarto	Manding, Serut, Sabdodadi, Bantul
51	Suyono	Manding, Sabdodadi, Bantul
52	Tupar	Manding, Serut, Sabdodadi, Bantul
53	Wahdini Ny.	Manding, Serut, Sabdodadi, Bantul
54	Wahono	Manding, Sabdodadi, Bantul
55	Waluyo	Bangeran, Sabdodadi, Bantul
56	Wardiyono	Dukuh, Sabdodadi, Bantul
57	Wigati Ny.	Keyongan, Sabdodadi, Bantul
58	Yanto HP	Bangeran, Sabdodadi, Bantul

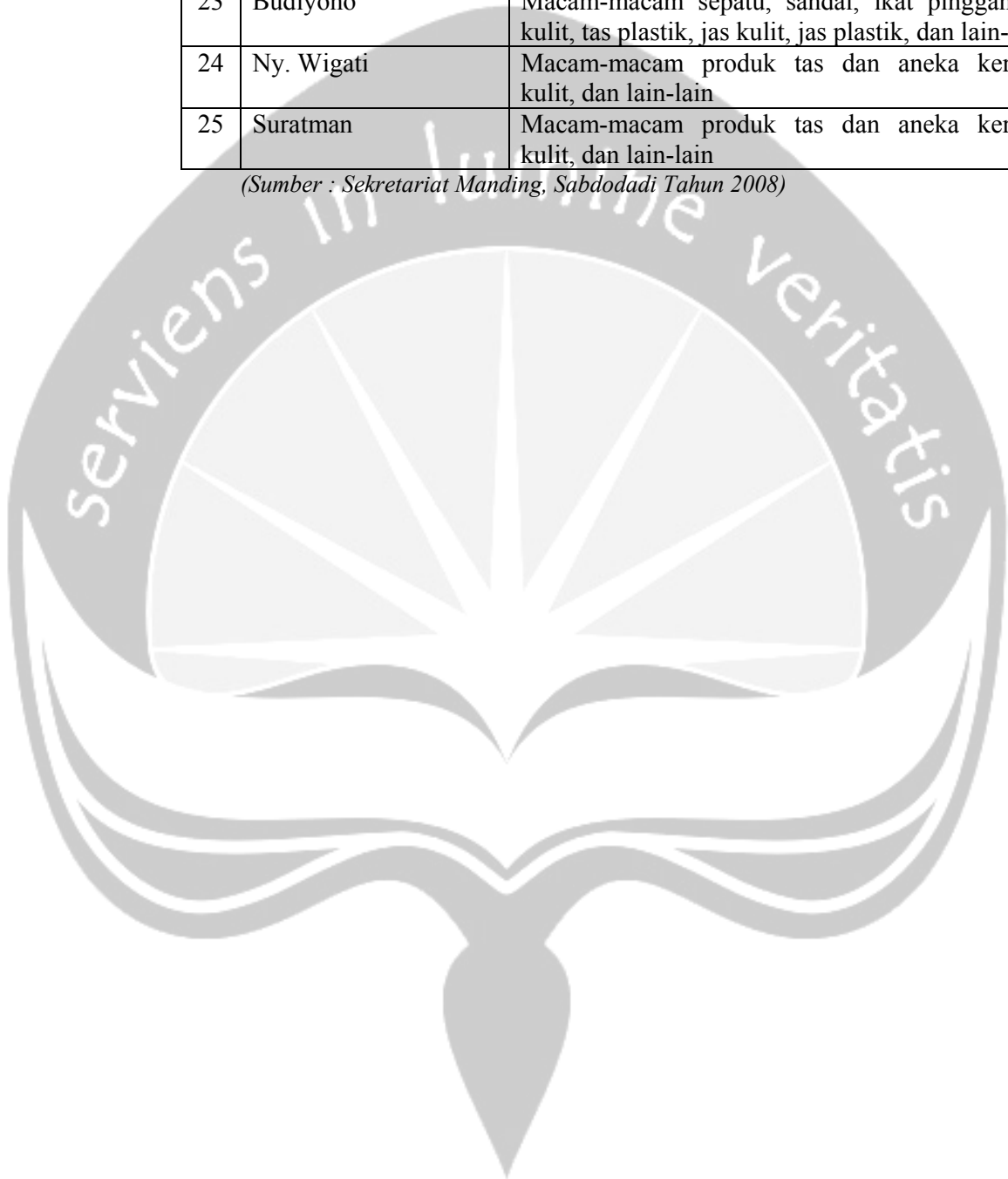
(Sumber : Catatan Peneliti dari Arsip Paguyuban Karya Sejahtera)

5. Jumlah Pemilik Toko/Showroom

No	Nama	Keterangan
1	Aris Setyo Raharjo	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, jas kulit, jas plastik, dan lain-lain
2	Heryuni Iswahadi, SE.	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, jas kulit, jas plastik, dan lain-lain
3	Ny. Isnaini	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, jas kulit, jas plastik, dan lain-lain
4	Jawadi	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, jas kulit, jas plastik, dan lain-lain
5	Ny. Joko Sudibyo	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, jas kulit, jas plastik, dan lain-lain
6	Ny. Muhadi Sumartono	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, jas kulit, jas plastik, dan lain-lain
7	Rusmanto	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, jas kulit, jas plastik, dan lain-lain
8	Suparman	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, dan lain-lain
9	Ny. Suprihatin	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, dan lain-lain
10	Sutriyanto	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, dan lain-lain
11	Suyono	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, jas kulit, jas plastik, dan lain-lain
12	Wahono	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, jas kulit, jas plastik, dan lain-lain
13	Badiyono	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, jas kulit, jas plastik, dan lain-lain
14	Mukidjan	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, jas kulit, jas plastik, dan lain-lain
15	Sitigalwati	Macam-macam produk tas dan aneka kerajinan kulit, dan lain-lain
16	Suwandi	Macam-macam tas, dari plastik, dan dari bahan agel dan rami, dan lain-lain
17	Kidung Suwardi, Drs.	Macam-macam produk tas dan aneka kerajinan kulit, dan lain-lain
18	Drs. Sudayat	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, jas kulit, jas plastik, dan lain-lain
19	Ny. Sudarmi	Macam-macam produk tas dan aneka kerajinan kulit, dan lain-lain
20	Nira Selly Deria, SE.	Macam-macam produk tas dan aneka kerajinan kulit, dan lain-lain
21	Ny. Bintari	Macam-macam produk tas dan aneka kerajinan kulit, dan lain-lain

22	Budiman	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, jas kulit, jas plastik, dan lain-lain
23	Budiyono	Macam-macam sepatu, sandal, ikat pinggang, tas kulit, tas plastik, jas kulit, jas plastik, dan lain-lain
24	Ny. Wigati	Macam-macam produk tas dan aneka kerajinan kulit, dan lain-lain
25	Suratman	Macam-macam produk tas dan aneka kerajinan kulit, dan lain-lain

(Sumber : Sekretariat Manding, Sabdodadi Tahun 2008)



6. Jumlah Pengrajin

No	Nama	Keterangan
1	Rumawan	Macam-macam tas kulit, dan lain-lain
2	Joko Sudiby	Sepatu kulit, sepatu plastik, sandal kulit, dan lain-lain
3	Bowo Utomo	Macam-macam tas kulit, dan lain-lain
4	Purwadi	Tas, souvenir, dompet pensil
5	Isrohadi	Macam-macam produk tas dari serat alami dan aneka kerajinan kulit, dan lain-lain
6	Suparman	Macam-macam tas kulit dan lain-lain
7	Giyanto Sumarsih	Macam-macam tas kulit, dompet dan aneka kerajinan plastik, dan lain-lain
8	Satidjan	Macam-macam tas kulit dan lain-lain
9	Mugiyono	Dompet kulit dan aneka kerajinan plastik, dan lain-lain
10	Sardjimin	Macam-macam produk tas dan aneka kerajinan kulit, dan lain-lain
11	Supono	Tas, souvenir, dompet pensil
12	Hadi Marjono	Dompet, kulit, dan aneka kerajinan plastik, dan lain-lain
13	Hartono	Macam-macam tas kulit, dan lain-lain
14	Herdy Prastowo	Tas, souvenir, dompet pensil
15	Imam Sudarmono	Macam-macam produk tas dan aneka kerajinan kulit, dan lain-lain
16	Kiryono	Dompet, kulit, dan aneka kerajinan plastik, dan lain-lain
17	Paiman	Dompet, kulit, dan aneka kerajinan plastik, dan lain-lain
18	Purwanto	Dompet kulit dan aneka kerajinan plastik, dan lain-lain
19	Sitigalwati	Macam-macam produk tas dan aneka kerajinan kulit, dan lain-lain
20	Muhadi Supoyo	Dompet, orket, dompet pensil, sepatu, dan lain-lain
21	Surano	Dompet kulit dan aneka kerajinan plastik, dan lain-lain
22	Suratidjan	Dompet, orket, dompet pensil, sepatu, dan lain-lain
23	Suratman	Aneka kerajinan kulit, dan lain-lain
24	Suwarto	Aneka kerajinan kulit, dan lain-lain
25	Tupar	Sepatu kulit, sepatu plastik, sandal kulit, dan lain-lain
26	wardiyono	Tas, souvenir, dompet pensil

27	Suwandi	Macam-macam tas, dari plastik, dan dari bahan agel dan rami, dan lain-lain
28	Kidung Suwardi, Drs	Aneka kerajinan kulit, dan lain-lain
29	Agus Supriyanto	Sepatu kulit, sepatu plastik, sandal kulit, dan lain-lain
30	Agus Sutedjo	Sepatu kulit, sepatu plastik, sandal kulit, dan lain-lain
31	Heryuni Iswahadi, SE.	Aneka kerajinan kulit, dan lain-lain
32	Jawadi	Aneka kerajinan kulit, dan lain-lain
33	Sabar Rahardjo	Dompot, orket, dompet pensil, sepatu, dan lain-lain
34	Siswo Darmodjo	Aneka kerajinan kulit, dan lain-lain
35	Sugiyono	Macam-macam tas, dari plastik, dan dari bahan agel dan rami, dan lain-lain
36	Bandiyono	Sepatu kulit, sepatu plastik, sandal kulit, dan lain-lain
37	Rusmanto	Macam-macam produk tas dan aneka kerajinan kulit, dan lain-lain
38	Aris Rahardjo	Macam-macam produk tas dan aneka kerajinan kulit, dan lain-lain

(Sumber : Sekretariat Manding, Sabdodadi Tahun 2008)

7. Jumlah Pemilik Toko Kelontong dan Warung Makan

No	Nama	Keterangan
1	Isrohadi	Toko macam-macam kebutuhan rumah tangga dan aneka toko kelontong, dan lain-lain
2	Ny. Waluyo	Pemilik warung makan
3	Yanto	Pemilik toko kelontong dan counter HP
4	Binardjono	Pemilik toko perkakas
5	Rusli Effendi	Pemilik toko kelontong
6	Ny. Slamet	Pemilik toko kelontong dan counter HP
7	Ny. Wahdini	Pemilik warung makan
8	Ny. Herdy Prastowo	Pemilik warung makan

(Sumber : Sekretariat Manding, Sabdodadi Tahun 2008)



8. FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



Gambar 1
Gapura masuk ke Sentra Industri Kecil Kerajinan Kulit Manding



Gambar 2
Kondisi jalan dan showroom pada hari biasa (bukan hari libur) di Manding tampak lengang



Gambar 3

Letak showroom yang saling berderetan antara showroom yang satu dengan yang lain



Gambar 4

Salah satu showroom di Manding, tampak di depan showroom disediakan tempat sampah



Gambar 5

Fasilitas yang disediakan berupa taman parkir, ATM, MKCK, tempat informasi dan tempat sampah, yang bekerjasama dengan Bank Indonesia yang merupakan Pembangunan Fisik Program Desa Kita



Gambar 6

Prasasti peresmian Pembangunan Fisik Program Desa Kita yang bekerjasama dengan Bank Indonesia, yang diresmikan oleh Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia dan Bupati Bantul



Gambar 7

Balai Dusun yang merupakan salah satu Pembangunan Fisik Program Desa Kita, yang bekerjasama dengan Bank Indonesia



Gambar 8

Denah lokasi *home industry* dan showroom di Sentra Industri Kerajinan Kulit Manding



Gambar 9
Alat jahit untuk bahan kulit yang berada di depan salah satu showroom di Manding



Gambar 10
Showroom yang juga didepannya menjadi tempat membuat kerajinan



Gambar 11
Salah satu pengrajin kulit yang sedang mengelem kulit sepatu



Gambar 12
Bingkai foto yang menggunakan bahan dari serat alam dengan pinggiran yang dilapisi kulit merupakan salah satu kerajinan industri kecil di Manding



Gambar 13
Box-box yang terbuat dari bahan serat alam



Gambar 14
Sepatu dan box yang terbuat dari bahan kulit asli



Gambar 15
Sepatu dari bahan kulit asli dan bingkai foto yang terbuat dari bahan kulit dan serat alam